

**STRATEGI MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS III
SD NEGERI NGADIREJO 1**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DESI WULANDARI

A510140023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS III SD NEGERI NGADIREJO 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DESI WULANDARI

A510140023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum.)

NIK.1230

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS III SD NEGERI NGADIREJO 1

Oleh:

DESI WULANDARI

A510140023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 27 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Suwarno, S.H., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2018

Penulis



DESI WULANDARI

A510140023

STRATEGI MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS III SD NEGERI NGADIREJO 1

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kondisi pembelajaran PKn, (2) pelaksanaan strategi kemampuan berpikir kritis, (3) kemampuan berpikir kritis, (4) kendala dan solusi pelaksanaan strategi melatih kemampuan berpikir kritis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 3 teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, pembelajaran PKn menggunakan tiga langkah dalam mengajar yakni merencanakan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, strategi pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis yakni strategi *make a match* dan *true or false*. Ketiga, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan baik terbukti dalam pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi pendapat teman. Keempat, kendala yang dialami siswa cenderung ramai sendiri, siswa malu-malu ketika pelaksanaan strategi, masih ada siswa yang pasif, solusi yang diberikan pemberian pertanyaan secara spontan, meminta siswa untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat temannya.

Kata Kunci: pendidikan kewarganegaraan, strategi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis

Abstract

This study aims to determine (1) the learning conditions of Civics, (2) the implementation of the strategy of critical thinking skills, (3) the ability to think critically, (4) constraints and solutions for the implementation of strategies to train critical thinking skills. The type of research used is qualitative research with case study research designs. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use 3 techniques, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. The conclusions of this study are as follows. First, Civics learning uses three steps in teaching namely planning, implementing, and evaluating. Second, the learning strategy used to train critical thinking skills is the *make a match* and *true or false* strategies. Third, students critical thinking skills improve well proven in learning students are able to answer questions, express opinions, and respond to friends opinions. Fourth, the constraints experienced by students tend to be crowded by themselves, students are shy when implementing strategies, there are still passive students, solutions given by giving questions spontaneously, asking students to express their opinions and respond to their friends opinions.

Keywords: citizenship education, learning strategies, critical thinking skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan belajar mengajar hendaknya dilakukan secara menarik dan menyenangkan, agar motivasi peserta didik meningkat sehingga mereka giat belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Rusmono (2010: 274) mengemukakan tentang strategi pembelajaran adalah pedoman umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu oleh paduan antara kegiatan pembelajaran, metode, media, dan pendefinisian peran guru dan siswa.

Pemakaian strategi yang bervariasi juga bisa membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis harus dilatih dari usia dini dengan cara memberikan latihan-latihan tanya jawab. Wijayanti (2015) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang.

SD Negeri Ngadirejo 1 telah melaksanakan strategi melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1. Strategi pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran memudahkan siswa tertarik dalam proses pembelajaran dan bisa membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya, strategi *Make A Match* dan *True or False*. Gading (2017: 155) mengemukakan tentang strategi *Make A Match* merupakan model yang menekankan pada pembelajaran dalam kelompok yang saling membantu satu sama lainnya, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik secara berkelompok maupun individual. Zaini, dkk (2017: 24) mengemukakan bahwa strategi *True or False* merupakan strategi aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera.

Selain dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, guru juga memberikan pertanyaan secara spontan, meminta siswa untuk berpendapat, menanggapi pendapat temannya. Hal-hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Desain pendekatan studi kasus dipilih untuk menghasilkan pernyataan tentang menggali fakta dari berbagai sumber data, menganalisis masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngadirejo 1 yang berada di Jl. Rambutan, Ngadijayan Utara, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga Oktober pada tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan di kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1 pada saat jam pelajaran PKn.

Narasumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PKn, dan siswa yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data penelitian ini berisi informasi tentang strategi yang digunakan dalam melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn di SD Negeri Ngadirejo 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari data tersebut dianalisis secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data menggunakan penelitian triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan hasil pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

3.1 Kondisi Pembelajaran PKn di Kelas III

SD Negeri Ngadirejo 1 kurikulum yang digunakan ada dua yaitu KTSP dan K13. Kurikulum K13 untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, sedangkan KTSP kelas 3 dan 6. Maka dari itu, untuk K13 pembelajaran PKn merupakan mata pembelajaran yang gabungan dengan mata pembelajaran yang lainnya. Sedangkan untuk KTSP mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Saat menyampaikan dan menjelaskan materi para guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan pelajaran guna untuk menarik perhatian siswa yaitu *picture and picture*, *number heads together*, *talking stick*, *make a match*, dan *true*

or false. Menurut beliau, penggunaan strategi pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa dalam menerima materi yang di ajarkan guru. Strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas III B antara lain startegi *Make A Match* dan *True or False*.

Sunhaji (2008 : 3) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan siswa belajar atau pilihan pola perbuatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya dalam penelitian Wijayanti, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa model, strategi, metode atau teknik yang digunakan harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi, dan mendorong minat belajar siswa.

Guru dalam mencapai proses pembelajaran harus adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. guru menyampaikan materi tentunya guru terlebih membuat RPP sesuai dengan silabus dan disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Langkah ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 (2007) tentang Standar Proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran penilaian dan pengawasan. Perencanaan dengan pembuatan silabus dan RPP, pelaksanaannya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang sudah dibuatnya, untuk evaluasi saat usai kegiatan pembelajaran.

3.2 Pelaksanaan strategi melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas III SD Negeri Ngadirejo 1

Berdasarkan data penelitian, bahwa pelaksanaan strategi melatih kemampuan berpikir kritis guru menggunakan *picture and picture*, *number heads together*, *talking stick*, *make a match*, dan *true or false*. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PKn kelas III B. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas III B.

Strategi bervariasi yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1. Strategi yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan strategi *Make A Match* dan *True or False*. Penggunaan strategi *Make A Match* dan *True or False* tersebut bisa membantu siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mudah dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti mendukung pernyataan dari beberapa tokoh. Sebagaimana (Huda, 2011 : 116 ; Zaini, 2008 : 24) mengemukakan beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran, salah satunya yaitu strategi *Make A Match* dan *True or False*. Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat dalam materi dengan segera.

Pada kegiatan pelaksanaan strategi *Make A Match* siswa mendapatkan kartu masing-masing siswa diminta untuk memperhatikan kartu masing-masing yang mereka bawa dan mencari pasangan masing-masing dari kartu yang mereka bawa merupakan salah satu bentuk latihan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dikuatkan oleh Setyowati, dkk (2011 : 90-91) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala-gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah.

Pada kegiatan pelaksanaan strategi *True or False* siswa menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka bawa siswa diminta untuk maju kedepan menunjukkan dan menjelaskan dari kartu pertanyaan yang mereka bawa apakah benar atau salah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dikuatkan oleh Wijayanti (2015) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang..

Guru mata pelajaran PKn kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1 menyampaikan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *Make A Match* : (a) Menyiapkan media yang akan digunakan, (b) Siswa mendapatkan satu buah kartu, (c) Siswa mencari pasangan, (d) Siswa bergabung.

Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan Huda (2011 : 135) mengemukakan beberapa Prosedur mengenai strategi *Make A Match* : (a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik/tema yang sedang diajarkan, (b) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, (c) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, (d) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan.

Guru mata pelajaran PKn juga melakukan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *True or False*, yaitu antara lain: (a) Membuat daftar pertanyaan

yang berisi pernyataan benar atau salah, (b) Membagikan kartu kepada siswa, (c) Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai pernyataannya, (d) Siswa lain diminta untuk menanggapi.

Langkah-langkah tersebut juga dilakukan Diarti (2017 : 26) yang mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran *True or False* sebagai berikut: (a) Buatlah sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengah darinya benar dan setengah yang lain salah, (b) Tulislah masing-masing pernyataan dalam suatu kartu indeks yang terpisah, (c) Bagikan satu kartu kepada masing-masing peserta didik, (d) Ketika mata pelajaran selesai, suruhlah masing-masing siswa untuk membacakan kartunya dan dapatkan opini kelas mengenai apakah pernyataan itu benar atau salah. Berilah pandangan atau pendapat minoritas, (e) Berilah tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu, dan catatlah cara di mana kelas bekerja bersama dalam penugasan/penentuan, (f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

3.3 Kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri Ngadirejo 1 setelah menerapkan berbagai strategi

Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1 cukup baik. Saat proses pembelajaran guru menekankan dengan pemberian pertanyaan secara spontan, dan meminta siswa untuk berpendapat secara terus menerus. Berikut salah satu contoh dari pelaksanaan strategi *Make A Match* dan *True or False*.

3.3.1 Pelaksanaan dalam strategi *Make A Match*

Guru : tolong Rafa dan Aurel maju ke depan menjelaskan ada yang kalian temukan sudah benar!

Rafa : ini Pak saya bawa kartu yang berisi “melestarikan tarian keberagaman Bangsa Indonesia”

Guru : Aurel membawa apa?

Aurel : gambar tarian pak

Guru : menurut kalian apakah yang kalian bawa sudah cocok atau belum

Aurel : sudah pak

Guru : bagaimana Ahsan sudah benar belum yang apa yang di bawa Rafa dan Aurel?

Ahsan : sudah pak

Guru : apa alasannya kenapa Ahsan menjawab sudah?

Ahsan : karena yang dibawa rafa itu melestarikan tarian pak dan yang dibawa Aurel itu tarian pak jadi sudah cocok.

Guru : sekarang bapak tanya kepada Rafa dan Aurel, menurut kalian melestarikan tarian keberagaman Bangsa Indonesia merupakan salah satu mengamalkan nilai dari sumpah pemuda tidak?

Rafa : iya pak termasuk

Guru : apa alasannya?

Rafa : karena kita harus harus melestarikan tarian pak agar tidak tetap terlestarikan

3.3.2 Pelaksanaan strategi *True or False*

Guru : Ayo sekarang Bapak minta Rara untuk maju kedepan dan bacakan apa yang kamu bawa!

Rara : ya Pak. “Berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua tidak diperbolehkan”

Guru : menurut Rara pernyataan itu benar atau salah?

Rara : emm.. benar Pak

Guru : apa alasannya?

Rara : karena meludah di depan orang yang lebih tua tidak diperbolehkan pak

Guru : bagaimana Rasya jawaban Rara benar atau salah?

Rasya : benar pak

Guru : apa alasannya?

Rasya : karena meludah di depan orang lain itu termasuk perbuatan yang tercela pak

Guru : ya benar ya. Apa yang dikatakan oleh Rara dan Rasya tadi kita tidak diperbolehkan meludah di depan orang lain baik yang lebih muda maupun tua karena itu merupakan perbuatan yang tidak baik atau tercela?

Guru memiliki indikator penilaian sendiri untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa antara lain yaitu : (1) Menjawab pertanyaan dengan benar, (2) Cara berpendapat dengan baik, (3) Menyimpulkan masalah. Hal tersebut dikuatkan oleh Ennis (dalam Sunaryo, 2014 : 47) bahwa dalam berpikir kritis terdapat enam indikator yaitu *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menyimpulkan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan), and *Overview* (pandangan menyeluruh). Hal tersebut juga dikuatkan oleh Fahrudin Faiz dalam Ma’rifah (2014 : 21) berpendapat bahwa dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut: (1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, (2) Mampu mengungkap

fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, (3) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, (4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, (5) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan.

3.4 Kendala dan solusi terhadap penerapan strategi melatih kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran PKn

Guru dalam melaksanakan strategi melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1 mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terdapat pada kefokusannya siswa saat kegiatan pelajaran sedang berlangsung. Ada beberapa siswa yang cenderung ramai sendiri maupun berbicara dengan siswa yang lain, banyak siswa yang malu-malu saat mendapatkan pasangan lawan jenis adanya siswa yang terlalu pasif dalam kegiatan pelajaran, akan sulit dalam memahami materi. Hal tersebut juga diamali Rinayanti, dkk (2014) dan Rosana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa siswa lebih bersikap pasif dalam menerima materi ajar dan lebih tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru.

Solusi guru dalam melaksanakan strategi melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn, antara lain : (1) Pemberian motivasi, (2) Pemberian pertanyaan secara spontan oleh guru, (3) Penggunaan strategi yang dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, (4) Pemberian *reward* berupa poin/nilai tambahan.

Aristana, dkk (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan pembelajaran *Make A Match* disarankan hendaknya menggunakan model pembelajaran mandiri sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA siswa. Purwaningrum (2015 : 154) juga mengungkapkan Penerapan model *make a match* berbantuan media kartu bergambar dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Bagi siswa penerapan model *Make a Match* berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan siswa membagi waktu untuk belajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kondisi mata pelajaran PKn kelas III B di SD Negeri Ngadirejo 1, pelajaran PKn di kelas III B masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan berbagai strategi *picture and picture*, *number heads together*, *talking stick*, *make a match*, dan *true or false*.

Pelaksanaan strategi melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas III, yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi *Make A Match* dan *True or False*. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas III B SD Negeri Ngadirejo 1 telah berkembang dengan baik dibuktikan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan dapat menanggapi pendapat siswa yang lain dengan sangat aktif.

Kendala yang dialami dalam penerapan strategi melatih kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas III B, siswa susah dikendalikan saat menjelaskan materi pelajaran, cenderung ramai sendiri, terlalu pasif dalam kegiatan pelajaran sulit dalam memahami materi. Solusi dengan pemberian motivasi, pemberian pertanyaan secara spontan oleh guru, penggunaan strategi yang dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, dan pemberian *reward* berupa poin/nilai tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristana, Putu Noviana, Ni Nyoman Kusmariyatni, dan I Wayan Widian. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Berbantu Media Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA pada Siswa Kelas V SD". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No.1.
- Diarti, Prima Susi. (2017). "Strategi True or False untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.3, No. 2. Halaman : 25-35.
- Gading, I ketut, dan Kadek Dian Kharisma. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar". *Internasional Journal Of Elementary Education*. Vol. 1, No.2. Halaman : 153-160.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kementrian Pendidikan Nasional. (2007). *Tentang Standar Proses*. Jakarta : Depdiknas.
- Ma'rifah, Nurul. (2014). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKn Siswa kelas V SD Negeri Puluhan Trucuk Klaten". *Skripsi*. FKIP, PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnianingrum, Leny Shela. (2015). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar Siswa Kelas V SDN Karanganyar 02 Kota Semarang". *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Rosana, Lukas Nana. (2014). "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol.3, No.1. Halaman : 34-44.
- Rusmono, dan M. Yusro. (2010). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika". *Seminar Internasional*. Halaman : 273-284.
- Rinayanti, Mawardi, dan Muntaha. (2014). "Upaya Guru dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini melalui Permainan Tebak Gambar di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari Kecamatan Rasau Jaya". *Jurnal Program Studi S1 PG_PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Halaman : 1-9.
- Sunaryo, Yoni. (2014). "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol.1, No. 2. Halaman : 41-51.
- Sunhaji. (2008). "Strategi Pembelajaran : Konsep dan Aplikasinya". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 13, No. 3. Halaman : 1-13.
- Wijayanti, Dwi. Ayu Indri, Kt. Pudjawan, dan I Gd. Margunayasa. (2015). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1.
- Zaini, Haisyam, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.